

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai anak dengan baik. Kemampuan berbahasa anak dalam teori behavioristik yang dikemukakan oleh skinner menekankan pada pemerolehan bahasa diperoleh dari stimulus yang diberikan oleh orang tua. Sedangkan menurut Noam Chomsky dalam teori Nativistik pemerolehan kemampuan bahasa anak tidak hanya diperoleh dari lingkungan akan tetapi dari factor genetic juga dan bisa dikatakan kemampuan berbahasa anak terbentuk sejak lahir. Dan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, Vygotsky, Gardner menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak terbentuk dari interaksi anak dengan orang lain. Dan anak akan belajar optimal apabila diberikan kegiatan.¹

Dari ketiga teori diatas dapat diartikan bahwasanya pemerolehan bahasa anak diperoleh dari stimulus orangtua, factor genetic yang ada dalam diri individu dari lahir yang berupa kemampuan bahasa dan juga interaksi anak dengan orang lain khususnya orang dewasa disekitarnya. Jadi dalam ketrampilan membaca yang merupakan salah satu komponen dari kemampuan berbahasa, kemampuan berbahasa anak akan optimal apabila stimulus yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan motivasi anak dan guru dapat memberikan suasana belajar yang tepat maka kemampuan membaca permulaan anak akan optimal. Membaca

¹ Dr. MA. Muazar Habibi.,S.Psi.,M.Pd, *Analisis Kebutuhan Anak usia Dini*.(Yogyakarta: Depublish,2018),hal.76

menjadi penting untuk manusia karena semua proses belajar manusia didasarkan pada kemampuan membaca. Belajar membaca dimulai pada usia dini karena pada usia itu selain anak-anak berada pada masa keemasan, anak-anak juga senang untuk melakukan eksplorasi khususnya mengeksplorasi buku-buku yang ada disekitarnya.

Membaca untuk anak usia dini berada pada tahap awal yang sering kita sebut dengan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan anak merupakan potensi membaca anak pada tingkat awal, seperti membaca symbol dan gambar. Membaca untuk anak usia dini hakikatnya masih ada pada tahap pengenalan bacaan atau lambang tulisan. Menurut Malquist kegiatan membaca untuk anak di taman kanak-kanak harus dijalankan dengan sistematis artinya harus disesuaikan dengan minat, karakter anak, kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta kegiatan membaca anak juga harus menggunakan media pembelajaran dengan situasi belajar yang kondusif. Selain Malquist ada juga Torrey yang berpendapat bahwa membaca harus diajarkan sedini mungkin dengan kegiatan belajar yang menyenangkan. Jika anak merasa senang maka anak akan mudah untuk diajarkan membaca.²

Mary Leonhard mengatakan bahwa anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola pikir kreatif dalam diri mereka.³Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kemampuan membaca permulaan adalah potensi dalam diri anak untuk membaca pada tahap awal. Dalam kegiatan belajar membaca permulaan anak usia dini harus disesuaikan dengan minat,

²Drs. Ahmad Susanto, M.Pd, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal.88

³ Ana Widyastuti, M.Pd, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. (Jakarta: PT Gramedia, 2017), hal.2

karakter, kebutuhan dan tingkat perkembangan anak.pembelajaran membaca pada anak harus diajarkan sedini mungkin dengan kegiatan belajar yang menyenangkan untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak. Membaca itu penting, karena anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola pikir yang kreatif oleh karena itu anak harus dibiasakan membaca untuk mengarahkan anak gemar dengan kegiatan membaca.

Dalam tahapan membaca untuk anak usia dini,Steinberg membagi tahapan membaca permulaan menjadi 4 tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tahap kesadaran terhadap tulisan, pada tahap ini anak mulai menyadari bahwa buku itu penting.
2. Tahap membaca gambar, anak mulai memandang dirinya sebagai pembaca.
3. Tahap pengenalan bacaan, anak mulai mengerti bunyi huruf, arti kata dan anak mulai mengenal tanda atau symbol yang ada disekitarnya.
4. Tahap membaca lancar, sudah dapat membaca lancar buku-buku yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Panduan untuk mengajarkan membaca untuk anak usia dini⁴:

1. Ajak anak ke dalam perpustakaan, biarkan anak memilih buku yang disukai oleh anak.
2. Ketika mengajarkan membaca, beri kata-kata yang masih belum dikenal anak.

⁴ Derry Iswidharmanjaya,et,all., *Bila AnaK Usia Dini Bersekolah.*(Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2008), hal.54

3. Ajak anak melakukan permainan kata seperti tebak kata dan permainan merangkai kata.
4. Kondisikan anak membaca bersama teman-teman sebayanya sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi dalam diri anak.
5. Berikan catatan-catatan tempelkan pada tempat yang sering dikunjungi anak dalam rumah.
6. Berikan hadiah ketika anak berprestasi.
7. Batasi waktu anak untuk bermain game dan menonton televisi.

B. MEDIA KARTU BERGAMBAR

Kegiatan belajar untuk anak usia dini sangat erat kaitannya dengan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting karena dalam mengajarkan anak akan sesuatu anak harus konkrit atau nyata. Media yang digunakan tidak asal-asalan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya. Media atau sarana pendukung pembelajaran untuk pembelajaran membaca salah satunya adalah kartu bergambar. Media kartu bergambar merupakan salah satu sarana pembelajaran yang termasuk dalam jenis media pembelajaran visual yang dapat dijadikan media pembelajaran dalam kegiatan belajar membaca permulaan.

Kartu gambar menurut Basuku wijaya dan Farida Mukti adalah kartu yang berisi kata-kata dan gambar yang digunakan untuk menambah kosakata anak

dalam pembelajaran bahasa.⁵Kelebihan kartu bergambar yaitu dapat merealisasikan pemikiran yang abstrak dalam bentuk gambar, lebih mudah ditemukan, dapat digunakan untuk semua jenjang pendidikan, dapat menumbuhkan minat anak. Sedangkan kekurangannya adalah ukuran terbatas sehingga terkadang gambar kurang jelas dilihat dan untuk anak-anak usia dini lebih suka menggunakan kartu bergambar untuk bermain.

C. ANAK USIA 4-5 TAHUN

Usia dini merupakan Usia landasan untuk mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan pada masa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini sangatlah penting karena pada usia dini anak-anak sedang berada pada masa keemasan yang merupakan masa dimana kemampuan otak anak untuk menyerap diibaratkan seperti spons. Pentingnya anak untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangannya di jelaskan dalam teori psikososial yang di kemukakan oleh Erik Erikson menurutnya manusia berkembang dari lahir sampai mati, memiliki tugas dalam setiap tahap perkembangannya yang harus diselesaikan sehingga ia akan mampu menyelesaikan setiap tantangan kehidupannya kelak.⁶ Dari teori psikososial diatas dapat difahami jika setiap anak harus menyelesaikan tugas dalam setiap tahap perkembangannya, karena tingkat pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan menentukan langkah anak dalam kehidupannya.

⁵ Metasari Nursanti, "Pengembangan Pembelajaran Media Kartu Pintar Bola Basket Dalam Tehnik Dasar Bola Basket Untuk Anak usia dini" dalam *Jurnal Cendekiawan*, 30 Maret 2015, hal.22

⁶ Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak.*(Jokjakarta: CV Diandra Primamitra Media, 2017), hal. xiv

Bahasa merupakan salah satu dari 6 aspek pertumbuhan yang harus dikembangkan. Untuk kriteria pencapaian kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut⁷ :

1. Melengkapi kalimat sederhana
2. Menceritakan secara sederhana pengalamannya
3. Menyimak perkataan orang lain
4. Memusatkan perhatian dalam waktu tertentu
5. Menirukan kembali 3-4 urutan kata
6. Mendengarkan cerita sederhana
7. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
8. Menyebutkan tokoh dalam cerita
9. Mulai mengenal perbendaharaan kata seperti baik dan buruk, kotor dan bersih.

Dari kemampuan berbahasa kita fokuskan pada ketrampilan membaca anak yang termasuk dalam 4 ketrampilan berbahasa. Bahasa menjadi sangat penting dan harus menjadi prioritas dalam kegiatan belajar karena hanya dengan membacalah seseorang akan dapat memperoleh pengetahuannya.⁸ Anak-anak usia 4-5 tahun masih tergolong dalam tahapan anak usia dini. Dari uraian diatas anak usia 4-5 tahun adalah kelompok anak usia dini yang otaknya dapat menyerap apapun yang ia lihat dengar dan rasakan seperti spons yang menyerap air. Kerena perkembangan kemampuan berbahasa khususnya dalam aspek ketrampilan

⁷ Stella Olivia, *Deteksi Dini Psikologi Balita Hingga Manula.*(Jakarta: Gramedia, 2015), hal.41

⁸ Ken Adams, *Semua Anak Jenius Aktivitas Seru Untuk Mengembangkan Kecerdasan Anak.* (PT. Gelora Aksara Pratama:2006), hal. 62

membaca harus diutamakan oleh orang tua maupun pendidik karena dengan membaca anak dapat memperoleh pengetahuannya dan pencapaian perkembangan anak khususnya kemampuan membaca yang akan membawa pengaruh besar dalam kehidupan anak selanjutnya.

D. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, pembahasan dalam penelitian ini berpusat pada peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di RA AL UMRON 1. Berdasarkan penemuan-penemuan penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama penelitian dari MM. Eni Suryati, S.Pd dengan “judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Bergambar pada siswa kelas I SD Jarakan sewon” dilakukan pada tahun 2017 dan Siti Suwaibah “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok A Paud Trisna Utama Banyuurip” yang dilaksanakan pada tahun 2015. Penelitian ini dilakukan dengan media dan tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian

Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
MM. Eni suryati, S.Pd	1. Meningkatkan	1. Sasaran penelitian

<p>“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Bergambar pada siswa kelas I SD Jarakan sewon” tahun 2017</p>	<p>kemampuan membaca permulaan</p> <p>2. Media yang digunakan kartu bergambar</p>	<p>SD</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Jumlah siswa 3. Cara penilaian menggunakan angka 4. Reverensi yang berbeda 5. Penerapan pembelajaran media kartu bergambar 6. Tema dalam kartu bergambar 7. Waktu dan tempat penelitian 8. Siklus yang digunakan hanya 2 siklus 9. Peningkatan kemampuan membaca permulaan mencapai 22% yang awalnya 64% menjadi 86%
--	---	--

Tabel 1.2

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian

Nama/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
------------------	-----------	-----------

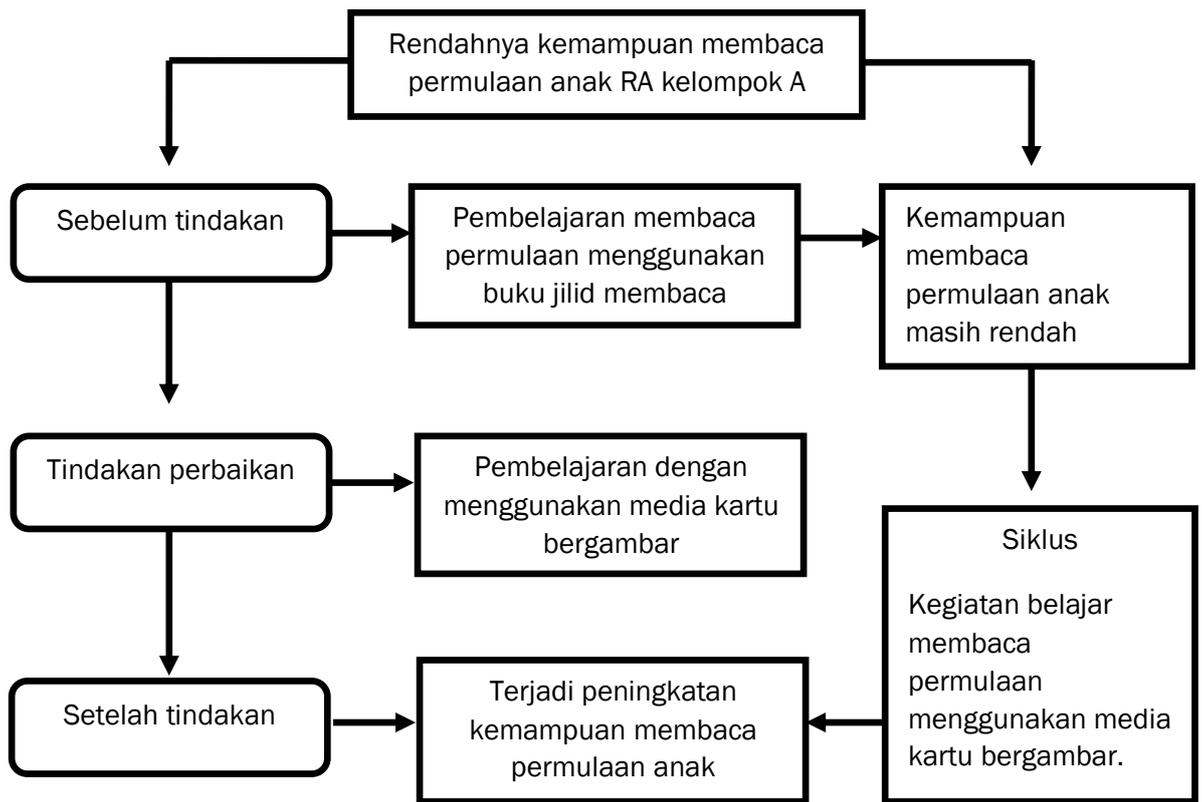
<p>Siti Suwaibah “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok A Paud Trisna Utama Banyuurip” tahun 2015</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan 2. Media yang digunakan kartu bergambar 3. Sasaran penelitian kelompok A 4. Menggunakan 3 siklus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat dan waktu penelitian 2. Referensi yang berbeda 3. Penerapan pembelajaran dengan kartu gambar 4. Tema dalam kartu bergambar 5. Penilaian menggunakan angka 6. peningkatan kemampuan membaca permulaan mencapai 20% yang sebelumnya 60% menjadi 80%
---	---	--

Posisi peneliti dalam penelitian ini ingin memberikan penelitian menggunakan 3 siklus dengan 3 kegiatan pembelajaran yang berbeda disetiap siklusnya. Untuk kartu gambar yang digunakan oleh peneliti untuk setiap siklus berbeda-beda untuk membuat variasi pembelajaran yang tidak membosankan. selain itu penelitian ini meneruskan penelitian-penelitian terdahulu dengan menambahkan sedikit variasi dalam media yang digunakan yaitu kartu bergambar. Kalau dulu menggunakan kartu bergambar yang sama disetiap siklus, tapi untuk penelitian ini di buat

berbeda untuk menunjang peningkatan kemampuan membaca permulaan di RA AL UMRON 1 BENDOSEWU Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

E. KERANGKA BERPIKIR

Anak-anak kelompok A RA AL UMRON 1 Bendosewu memiliki kemampuan membaca permulaan yang masih rendah dikarenakan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru masih monoton dan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sehingga berdampak buruk pada anak seperti anak mudah bosan dan malas mengikuti kegiatan pembelajaran membaca. Maka dari itu peneliti ingin mencoba menggunakan media kartu bergambar untuk menumbuhkan minat belajar membaca anak dan juga mempermudah anak untuk belajar membaca permulaan. Peneliti akan menggunakan 3 siklus dalam penelitian ini dan peneliti sangat berharap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A RA AL UMRON 1 Bendosewu ini akan meningkat dan kemampuan membaca permulaan dapat dicapai secara optimal oleh setiap anak. Berikut adalah kerangka berfikir yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal peneliti belum menerapkan media kartu bergambar jadi kegiatan belajar membaca permulaan masih monoton dan kurang mengena pada anak sehingga menyebabkan kemampuan membaca permulaan anak masih sangat kurang. Dengan permasalahan tersebut peneliti akhirnya menggunakan sebuah media yaitu media kartu bergambar .dalam belajar membaca permulaan menggunakan media kartu bergambar anak akan melakukannya melalui beberapa siklus. Pada siklus pertama terdapat 3 kegiatan yang berbeda, dilanjutkan dengan siklus yang kedua dan ketiga yang sama halnya terdapat 3 kegiatan yang berbeda pada setiap siklus .

Perbedaan disetiap siklus yang semakin meningkat berguna digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan. Dengan begitu peneliti sangat berharap media kartu bergambar dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi yang di terapkan dalam kegiatan belajar membaca permulaan akan dapat merubah kondisi awal yaitu anak-anak yang kemampuan membaca permulaannya masih rendah menjadi optimal dalam arti kemampuan membaca permulaan anak meningkat dan anak siap untuk tingkatan membaca selanjutnya.